

Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Pembelajaran *Asynchronous* Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang

Nurul Fadillah¹, Ulfia Rahmi², Fetri Yeni J³, Zuliarni⁴

^{1,2} Departemen Kurikulum Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: nurulfadillah1213@gmail.com

Abstract

The inclusion of online learning in the Fundamentals of Education course, which is alleged to have triggered a number of arguments, became the background for the research. Online learning is only useful for assignments, and students often have difficulty understanding the material. Students face limitations in carrying out online learning, such as unstable internet connections, frequent LMS errors, unsupported learning devices, and limited internet quota. The purpose of this study was to find out how students perceive the asynchronous learning system in the Fundamentals of Education course at Padang State University. This study used random sampling, with a total sample of 251 students representing 10 percent of students taking the Basics of Education course. In this study, a questionnaire was used to collect data, with respondents being asked to answer several questions via Google Form. Data analysis techniques in this study used descriptive statistical analysis techniques. Four indicators of research instrument questions reveal student perceptions of asynchronous learning systems in Basic Education courses at Padang State University. the results of the percentage of technical system quality indicators were 58.17% including an adequate assessment score, the percentage results of information quality indicators were 62.72% including a strong ranking score, the percentage results for the quality of learning indicators were 62.8% including a strong assessment score, and the percentage results on the instructor quality indicator, namely 59.72%, including the rating score is sufficient.

Abstrak

Masuknya pembelajaran daring ke dalam mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan yang diduga telah memicu sejumlah argumentasi menjadi latar belakang dilakukannya penelitian. Pembelajaran daring hanya berguna untuk tugas, dan mahasiswa sering kesulitan memahami materi. Mahasiswa menghadapi keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran daring, seperti koneksi internet yang tidak stabil, LMS yang sering error, perangkat pembelajaran yang tidak mendukung, serta kuota internet yang terbatas. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran asinkron pada mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan random sampling, dengan sampel yakni 251 siswa yang mewakili 10 persen dari mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Dalam penelitian ini, kuesioner dipergunakan guna pengumpulan data, dengan responden diminta guna menjawab beberapa pertanyaan melalui Google Form. Teknik analisis data penelitian ini dengan teknik analisis statistik deskriptif. Empat indikator pertanyaan instrumen penelitian mengungkapkan persepsi mahasiswa pada sistem pembelajaran asinkron pada mata kuliah Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Padang. diperoleh hasil persentase indikator kualitas sistem teknis sebesar 58,17% termasuk skor penilaian cukup, hasil persentase indikator kualitas informasi sebesar 62,72% termasuk skor peringkat kuat, hasil persentase indikator kualitas pembelajar yaitu 62,8% termasuk skor penilaian kuat, dan hasil persentase pada indikator kualitas instruktur yaitu 59,72% termasuk skor peringkat cukup.

Kata kunci: Persepsi; *Asynchronous*; Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.

How to Cite: Fadillah, N. Rahmi, U. Yeni, F. Zuliarni (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Pembelajaran *Asynchronous* Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1),1-7. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan yakni faktor yang penting pada kemajuan peradaban bangsa. Kemajuan suatu negara diukur dari seberapa baik negara itu mengimplementasikan program-program pendidikannya. Keberhasilan program pendidikan ditandai dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan teknologi. Miarso dalam Syafril, Rahmi & Azrul (2022) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi saat ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang digunakan guna mewujudkan pembelajaran yang efektif serta efisien. Banyak inovasi baru yang telah dikembangkan pada proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi serta komunikasi terus berkembang sehingga teknologi sekarang menjadi kebutuhan bagi manusia. Pembelajaran digital, tersedia pembelajaran online platform dapat membantu mahasiswa mendiskusikan ide, konsep, dan masalah yang relevan dengan topik perkuliahan dari perspektif masing-masing peserta diskusi. (Rahmi, Syafril & Azrul, 2021) Perkembangan tersebut telah mengubah dunia pendidikan yang awalnya dari pembelajaran eksistensial klasik ke pembelajaran lebih terbuka. Pembelajaran di masa depan lebih fleksibel, terbuka sehingga bisa diakses kapan saja serta dimana saja. Salah satu bentuk pembelajaran fleksibel dimasa depan adalah pembelajaran *Asynchronous*. Menurut Savima (2021) pembelajaran *Asynchronous* merupakan bentuk dari pembelajaran Online yang terjadi pada saat yang tidak bersamaan, yang amaksudnya dosen memberi materi yang dapat di jadikan bahan referensi bagi mahasiswanya. Pembelajaran *Asynchronous* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Siswa dapat belajar mandiri sambil menerima bimbingan materi dari guru, serta pembelajaran bisa berlangsung kapan saja serta di lokasi mana saja. Prinsipnya tidak ada tatap muka dengan guru serta siswa bisa belajar kapan saja (Malik et al.) dan media yang digunakan yakni chatting, blog, Google Classroom, email, serta lainnya. (2017). Konferensi video, telekonferensi, dialog langsung, dan streaming langsung adalah contoh metode pembelajaran online sinkron (Riwayatningsih & Sulistyani, 2020; Azrul dan Rahmi, 2022).

Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan, salah satunya adalah keberagaman media pembelajaran yang dapat dipergunakan guna membantu proses pembelajaran. Pada dasarnya media bukan hanya sekedar alat bantu dosen dalam mengajar, tetapi lebih ke alat penyampaian sesuatu informasi atau materi dari dosen ke mahasiswa agar lebih mudah dan cepat dimengerti. Penggunaan media bukan hanya untuk dosen, mahasiswa juga dapat menggunakannya untuk menunjang proses pembelajaran.

Hanum (2013) mengatakan bahwa e-learning didukung oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan merupakan jenis model pembelajaran yang difasilitasi. E-learning adalah pendekatan baru untuk kegiatan pendidikan di mana dosen dan mahasiswa berkolaborasi secara online untuk belajar, bukan secara langsung. Zhou dkk. mengatakan bahwa (2020) E-learning, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis online, adalah metode pendidikan yang mendorong pengguna mahasiswa, guru, dan instruktur untuk menggabungkan penggunaan platform teknologi informasi serta komunikasi ke dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan definisi Arif & Wahyu (2014) tentang e-learning yang menggunakan sistem sebagai media belajar mengajar yang terhubung dengan jaringan, pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya yakni e-learning. Portal yang memuat informasi ilmiah dapat dianggap sebagai situs e-Learning (Jo Hamilton Jones dalam Setiawardhani, 2013).

Talebian et al., (2014) berpendapat bahwa untuk memfasilitasi pembelajaran online, sebaiknya guru dan siswa menggunakan platform pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi penggunaannya., kemudian Sulisworo et al., (2016) dan Zhou et al., (2020) sepakat bahwa pembelajaran berbasis teknologi membawa banyak manfaat dan sesuai dengan era saat ini yakni era teknologi 4.0. Hanya dengan mengutamakan koneksi internet dosen dan mahasiswa dapat melakukan proses pembelajaran meskipun dibatasi oleh jarak dan tempat. Mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan yakni salah satu mata kuliah wajib Universitas yang harus diambil mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan, oleh karena itu mahasiswa wajib menyelesaikan mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. DDIP yakni salah satu mata kuliah yang dilaksanakan dengan Online di Universitas Negeri Padang.

Penulis mengamati dan mewawancarai sejumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang pada tanggal 10 Oktober 2022, dan observasi serta wawancara mengungkapkan bahwa pengenalan pembelajaran daring pada mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan saat ini memicu sejumlah perdebatan. Pembelajaran daring hanya berguna untuk tugas, dan mahasiswa sering

kesulitan memahami materi. Selain itu, setiap siswa memiliki keterampilan ekonomi dan teknologi yang berbeda. Dalam pembelajaran daring tidak semua mahasiswa memiliki akses fasilitas pendukung, media daring sering mengalami error, dan keterbatasan kuota internet menjadi kendala pada pembelajaran daring. Selain itu, koneksi internet yang kurang memadai menjadi masalah. Saat pembelajaran berlangsung, kendala tersebut akan membuat konsentrasi menjadi lebih sulit, yang berarti tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Dari uraian masalah di atas, penulis tertarik melihat Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Pembelajaran *Asynchronous* pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang.

2. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif deskriptif yakni metode yang digunakan penelitian ini. Arikunto, sebagaimana dikemukakan dalam 2013: 234) jika penelitian deskriptif tidak bertujuan menguji hipotesis tertentu karena hanya menjelaskan apa itu variabel, gejala, ataupun kondisi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengamati dan menggambarkan subjek penelitian dalam keadaan saat ini. Populasi penelitian ini terdiri dari 2513 mahasiswa Universitas Negeri Padang yang sebelumnya telah mengambil mata kuliah Dasar Pendidikan (DDIP). Metode pengambilan sampel acak digunakan penelitian ini karena ukuran sampel yang besar. Untuk mewakili populasi secara akurat, maka dipilih sebanyak 251 sampel dari berbagai tingkatan dengan menggunakan metode ini. Kuesioner digunakan guna mengumpulkan data penelitian ini. Responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab melalui *Google Form*. Sebelum menggunakan instrumen penelitian ini, harus memenuhi syarat sebagai berikut: harus lulus uji validitas dan reliabilitas; instrumen dianggap valid jika rhitung rtabel dengan sig. nilai rtabe adalah 0,361 yaitu 0,05. Jika nilai Cronbach's alpha untuk uji reliabilitas > 0,60, kuesioner di anggap reliabel ataupun konsisten; namun, jika kurang dari 0,60, kuesioner dianggap tidak dapat diandalkan ataupun tidak konsisten. Dalam penelitian ini, metode statistik deskriptif seperti Skala Likert dan rumus Persentase digunakan untuk analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasar temuan penelitian Universitas Negeri Padang tentang persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran asinkron pada mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.

1) Kualitas Sistem Teknis

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu sistem informasi yang bisa memberikan informasi yang berguna sesuai dengan kebutuhan pengguna adalah dengan mengukur kualitas sistem.

Tabel 1. Kualitas Sistem Teknis

No	Pilihan Jawaban Responden								Total	
	4 (SS)		3 (S)		2 (TS)		1 (STS)		f	Total Persentase
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kualitas Sistem Teknis										
1	96	38.2 %	145	57.8 %	10	4.0%	-	-	251	100%
2	72	28.7%	165	65.7%	10	4.0%	4	1.6%	251	100%
3	84	33.5%	143	57,0%	22	8.8%	2	0.8%	251	100%
4	60	23.9%	138	55.0%	52	20.7%	1	0.4%	251	100%
5	59	23.5%	147	58.6%	43	17.1%	2	0.8%	251	100%
6	117	46.6%	125	49.8%	7	2.8%	2	0.8%	251	100%
7	72	28.7%	159	63.3%	18	7.2%	2	0.8%	251	100%
Jml	36.87%		58.17%		9.22%		0.74%			

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari tujuh butir pertanyaan di atas, pertanyaan nomor 2 pada kategori Setuju (S) yaitu Elearning2 UNP menyertakan fitur yang dibutuhkan oleh mahasiswa merupakan jawaban tertinggi dengan persentase 65.7%. Untuk jawaban pertanyaan terendah dengan persentase 0,4% terdapat pada pertanyaan nomor 4 pada kategori jawaban sangat tidak setuju (STS) yakni Elearning2 UNP fleksibel untuk berinteraksi.

Total pilihan jawaban tertinggi responden berada pada kategori setuju dengan persentase keseluruhan 58.17% termasuk pada skor peringkat Cukup. Dan total pilihan jawaban terendah responden berada pada kategori sangat tidak setuju persentase keseluruhan 0,74% termasuk pada skor peringkat Sangat Rendah.

2) Kualitas Informasi

Merupakan semacam nilai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat memberikan nilai bagi yang menggunakan sistem tersebut.

Tabel 2. Kualitas Informasi

No	Pilihan Jawaban Responden								Total	
	4 (SS)		3 (S)		2 (TS)		1 (STS)		f	Total Persentase
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kualitas Informasi										
8	71	28.3%	162	64.5%	17	6.8%	1	0.4%	251	100%
9	58	23.1%	155	61.8%	37	14.7%	1	0.4%	251	100%
10	71	28.3%	153	61.0%	26	10.4%	1	0.4%	251	100%
11	73	29.1%	164	65.3%	12	4.8%	2	0.8%	251	100%
12	75	29.9%	153	61.0%	21	8.4%	2	0.8%	251	100%
Jml	27.74%		62.72%		9.02%		0.56%			

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari lima butir pertanyaan di atas, pertanyaan nomor 11 pada kategori jawaban setuju (S) yaitu struktur Elearning2 UNP diatur dengan baik ke dalam komponen yang logis dan dapat dimengerti merupakan jawaban tertinggi dengan persentase 65,3%. Untuk jawaban pertanyaan terendah dengan persentase 0,4% terdapat pada pertanyaan nomor 8 pada kategori jawaban sangat tidak setuju (STS) yakni Elearning2 UNP telah memberi mahasiswa informasi yang cukup dan diperlukan.

Total pilihan jawaban tertinggi responden berada pada kategori setuju dengan persentase keseluruhan 62.72% termasuk pada skor peringkat Kuat. Dan total pilihan jawaban terendah responden berada pada kategori sangat tidak setuju dengan persentase keseluruhan 0,56% termasuk pada skor peringkat Sangat Rendah.

3) Kualitas Pembelajaran

Intensitas penerapan secara sistemik serta sinergis antara guru, siswa, lingkungan belajar, maupun media pembelajaran guna menghasilkan proses serta hasil belajar yang optimal sesuai tuntutan kurikulum inilah yang dimaksud dengan istilah “kualitas pembelajar” (Haryati & Rochman, 2012)

Tabel 3. Kualitas Pembelajar

No	Pilihan Jawaban Responden								Total	
	4 (SS)		3 (S)		2 (TS)		1 (STS)		f	Total Persentase
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kualitas Pembelajar										
26	82	32.7%	155	61.8%	12	4.8%	2	0.8%	251	100%
27	82	32.7%	159	63.3%	7	2.8%	3	1.2%	251	100%
28	78	31.1%	155	61.8%	12	4.8%	6	2.4%	251	100%
29	66	26.3%	168	66.9%	16	6.4%	1	0.4%	251	100%
30	91	36.3%	151	60.2%	7	2.8%	2	0.8%	251	100%
	31.82%		62.8%		4.32%		1,12%			

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari lima butir pertanyaan diatas, pertanyaan nomor 29 pada kategori jawaban setuju (S) yaitu pengalaman mahasiswa sebelumnya dengan sistem e-learning dan aplikasi komputer membantu mahasiswa dalam menggunakan Elearning2 UNP merupakan jawaban tertinggi dengan persentase 66.9%. Untuk jawaban pertanyaan terendah dengan persentase 0.4% terdapat pada

pertanyaan nomor 29 pada kategori jawaban sangat tidak setuju (STS) yakni mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan Elearning2 UNP.

Total pilihan jawaban tertinggi responden berada pada kategori setuju dengan persentase keseluruhan 62.8% termasuk pada skor peringkat Kuat. Dan total pilihan jawaban terendah responden berada pada kategori tidak setuju dengan persentase keseluruhan 1,12% termasuk pada skor peringkat Sangat Rendah.

4) Kualitas Instruktur

Kualitas instruktur merupakan pelatihan yang diberikan oleh dosen mata pelajaran dalam menggunakan elearning 2 UNP untuk mengikuti kegiatan perkuliahan.

Tabel 14. Kualitas Instruktur

No	Pilihan Jawaban Responden								Total	
	4 (SS)		3 (S)		2 (TS)		1 (STS)		f	Total Persentase
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kualitas Instruktur										
31	93	37.1%	150	59.8%	7	2.8%	1	0.4%	251	100%
32	76	30.3%	155	61.8%	17	6.8%	3	1.2%	251	100%
33	60	23.9%	140	55.8%	45	17.9%	6	2.4%	251	100%
34	79	31.5%	149	59.4%	19	7.6%	4	1.6%	251	100%
35	79	31.5%	155	61.8%	14	5.8%	3	1.2%	251	100%
jml	30.86%		59.72%		8.18%		1.36%			

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari lima butir pertanyaan diatas, pertanyaan nomor 32 dan 35 pada kategori jawaban setuju (S) yaitu mahasiswa merasa antusiasme seorang dosen dalam menggunakan Elearning2 UNP merangsang keinginan mahasiswa untuk belajar dan secara umum, dosen memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan Elearning2 UNP, merupakan jawaban tertinggi dengan persentase 61.8%. Untuk jawaban pertanyaan terendah dengan persentase 0.4% terdapat pada pertanyaan nomor 31 dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) yaitu mahasiswa menggunakan Elearning2 UNP seperti yang direkomendasikan oleh dosen yang bersangkutan.

Total pilihan jawaban tertinggi responden berada pada kategori setuju dengan persentase keseluruhan 59.72% termasuk pada skor peringkat Cukup. Dan total pilihan jawaban terendah responden berada pada kategori sangat tidak setuju dengan persentase keseluruhan 1.36% termasuk pada skor peringkat Sangat Rendah.

Hasil temuan menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan pembelajaran *Asynchronous* pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah positif. Indikator kualitas sistem teknis adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan kemampuan sistem informasi dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna. Indikatornya adalah fleksibilitas sistem, keamanan sistem, kecepatan akses, dan pertahanan sistem. Studi lain oleh Lismar dan Oktavia (2021) menemukan bahwa hampir semua mahasiswa percaya bahwa E-learning UNP dapat membantu mereka belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa E-learning UNP berkontribusi positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa, sistem teknisnya berkualitas tinggi, dan mudah digunakan.

Pada indikator kualitas informasi dan layanan, struktur UNP Elearning2 tersusun dengan baik menjadi komponen-komponen yang logis dan mudah dipahami serta memberikan bantuan online yang sesuai. Namun peneliti juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, hal ini serupa dengan temuan sebelumnya oleh Utami dalam Gyamfi dan Gyaase (2015) yang menemukan bahwa penggunaan sumber daya daring untuk program *blended learning* merupakan pertempuran karena beberapa siswa mengalami masalah dengan internet. akses dan kecepatan lambat. konektivitas dalam lingkungan kampus Universitas, hal ini juga sejalan dengan kendala yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Dasar Pendidikan di Universitas Negeri Padang. Seperti yang tertuang dalam penelitian Kiki dkk tahun 2021 Metode pembelajaran online asinkron mempunyai kelebihan serta kekurangan, sebagai alternatif metode

pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 bisa di jadikan pilihan sebab metode ini memberikan pengaruh positif pada pemenuhan prestasi belajar meskipun efek dari learning is Peningkatan pemenuhan prestasi belajar asinkron hanya 25,2%, hal ini di pengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kendala teknis pada pembelajaran berani seperti jaringan, kuota, serta lainnya. Selanjutnya penelitian Rahmadini & Rahmi (2022) juga mendukung penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya membahas permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring seperti waktu pelaksanaan E-learning, kuota atau biaya, jaringan dan kualitas pembelajaran.

Kemudian, blended learning dapat meningkatkan keterampilan dari segi indikator kualitas. Sehubungan dengan penelitian sebelumnya, Utami Lia (2022) menemukan bahwa, berdasarkan hasil angket, siswa percaya bahwa pembelajaran campuran dapat meningkatkan keterampilan menulis esai siswa, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan kinerja dalam menulis esai kelas. Dari hasil makanan olahan yang dibagikan, 76% siswa menjawab dengan kategori baik. Menurut penelitian yang dilakukan Jon Hendri pada tahun 2022, pembelajaran online baik asinkron maupun sinkron dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa termotivasi agar belajar dengan menggunakan berbagai media (LKPD serta video Pembelajaran) serta platform (Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp) untuk pembelajaran daring. Mereka juga menyelesaikan tugas LKPD sebelum rapat sinkron dan mengirimkan jawabannya dengan berani. Hasil ini sesuai dengan temuan penulis bahwa mahasiswa percaya bahwa pembelajaran daring berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada Mata Kuliah Dasar Pendidikan.

Pada indikator Kualitas instruktur, instruktur berperan penting dalam kelangsungan kemajuan secara mencolok, bukan hanya inovasi yang signifikan tetapi penggunaan inovasi pendidikan dari guru yang menentukan dampak pembelajaran, mahasiswa hadir di kelas yang memiliki Inspirasi belajar yang besar dan pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan suatu inovasi seringkali akan melahirkan pembelajaran yang lebih pasti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan semangat seorang instruktur dalam memanfaatkan Elearning2 UNP memicu kerinduan mahasiswa untuk belajar dan keseluruhan narasumber memiliki pandangan yang menggembirakan terhadap pemanfaatan Elearning2 UNP. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang diteliti Wicaksono, et al (2021) menyebutkan jika pengalaman pendidikan berbasis web yang diberikan adalah teknik elektif untuk mengembangkan pembelajaran mata ke mata dan guru harus membuat pengalaman pendidikan menjadi lebih menarik, lebih persuasif, lebih berharga dan meyakinkan. Kapasitas pendidik adalah penentu mendasar dari hasil pengalaman pendidikan berbasis web, sehingga mereka harus terus bekerja pada kapasitas dan kemampuan mereka dan didukung oleh organisasi strategi yang mendorong mereka untuk belajar. Penting untuk mensurvei pembelajaran berbasis web untuk mencapai tujuannya sebaik yang diharapkan.

4. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dilakukan dengan cara pembagian kuesioner melalui google form untuk mengumpulkan data terhadap mahasiswa yang telah menyelesaikan ataupun yang sedang menjalani mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 60 item dan mahasiswa responden sebanyak 251 orang. Hasil penelitian diatas menunjukkan pandangan atau persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran *Asynchronous* pada mata kuliah dasar-dasar ilmu pendidikan di Universitas Negeri Padang mendapat hasil persentase pada indikator kualitas sistem teknis 58.17% termasuk kepada skor peringkat cukup, indikator kualitas informasi mendapat hasil persentase 62.72% termasuk kepada skor peringkat kuat, indikator kualitas pembelajar dengan persentase 62.8% termasuk kepada skor peringkat kuat, indikator kualitas instruktur mendapat persentase 59.72% termasuk kepada skor peringkat cukup. Jadi *E-learning* membantu mahasiswa melakukan proses pembelajaran dengan efektif. Pembelajaran asynchronous dapat mempermudah dosen memberi tugas dan memberikan materi kepada mahasiswa. Pemberian tugas atau materi dapat diberi dalam bentuk google form, pdf, video, foto serta lainnya.

Daftar Pustaka

- Arif, B. & Wahyu, P. (2014). Sistem Broadcast Proses Belajar Mengajar dengan Synchronous dan Asynchronous. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 2(1)
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Manajemen Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fitriani. (2020, April). Pembelajaran E-Learning Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran di Era Globalisasi <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/pembelajaran-e-learning-sebagai-salah-satu-strategi-pembelajaran-di-era-digitalisasi/>
- Gyamfi, Samuel Adu & Patrick Ohemeng Gyaase. (2015). Students' Perception of Blended Learning Environment: A Case Study of the University of Education, Winneba, Kumasi-Campus, Ghana. *The International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*: 11(1)
- Hanum, Numiek Sulisty. (2013). The Effectiveness of E-Learning As Instructional Media (Evaluation Study Of E-Learning Instructional Model in SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*: 3(1)
- Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS: II(2)*
- Hendri, Jon. (2022). Penerapan Digital Learning Secara Synchronous dan Asynchronous sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*: 12 (2)
- Lismardayani, Reska. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan E-Learning UNP di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang. *Universitas Negeri Padang*
- Malik, M., Fatima, G., Hussain Ch., A., & Sarwar, A. (2017). E-learning: Students' Perspectives about Asynchronous and Synchronous Resources at Higher Education Level. *Bulletin of Education and Research*, 39(2)
- Rahmadini, Silvia & Rahmi Ulfia. (2022). Desain Video Animasi Berbasis Studi Kasus Untuk Mata Kuliah Pengembangan E-Learning. *Journal of Pedagogy and Online Learning*: 1(1)
- Rahmi, U & Azrul. (2022). Optimizing the Discussion Methods in Blended Learning to Improve Student's High Order Thinking Skills. *Pegem Journal of Education and Instruction*: 12(3)
- Rahmi, U., S Syafril., & A Azrul. (2021). Students' Expectations for Blended Learning Discussion in Higher Education. *Journal of Physics: Conference Series*
- Riwayatiningih, R., & Sulistyani, S. (2020). The implementation of synchronous and Asynchronous E-Language Learning in Efl Setting: a Case Study. *Jurnal Basis*: 7(2)
- Setiawardhani, Ratna Tiharita. (2013). Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pend.Ekonomi*: 1(2)
- Sevima.com. (2021). Perbedaan Komunikasi Daring Sinkron dan Asinkron Beserta Contohnya. <https://sevima.com/perbedaan-komunikasi-daring-sinkron-dan-asinkron-beserta-contohnya/>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta.
- Sulisworo, D., Nasir, R., & Maryani, I. (2016). Identification of Teachers' Problems in Indonesia on Facing Global Community. *International Journal of Research Studies in Education*: 6(2)
- Syafril, S., Rahmi, U., Azrul, A. (2022). The Development of Case Study Teaching Materials for Prospective Teachers in LPTK. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2)
- Talebian, S., Mohammadi, H. M., & Rezvanfar, A. (2014). Information and Communication Technology (ICT) in Higher Education: Advantages, Disadvantages, Conveniences and Limitations of Applying E-learning to Agricultural Students in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*: 152
- Utami, Lia. (2022). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Blended Learning pada Kelas Menulis Essay Mahasiswa Semester III Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang*. Universitas Negeri Padang
- Wicaksono, P., Untung L N. W., Sulung, S. B., Anthareza, V., Patappuri, A. I. (2021). Motivasi belajar Taruna pada Pembelajaran Online Sepanjang Pandemi COVID-19 (Sebuah Artikel Konseptual). *Skyhawk: Jurnal Aviasi Indonesia*: 1(1).
- Zhou, L., Wu, S., Zhou, M., & Li, F. (2020). 'School's Out, But Class' On', The Largest Online Education in the World Today: Taking China's Practical Exploration During The COVID-19 Epidemic Prevention and Control As an Example. *SSRN Electronic Journal*: 4(2)